

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jasa lingkungan ialah manfaat yang diperoleh masyarakat dari hubungan timbal-balik yang dinamis yang terjadi di dalam lingkungan hidup, antara tumbuhan, binatang, dan jasa renik dan lingkungan non-hayati. Dalam definisi yang lebih lugas dapat dijelaskan bahwa Jasa lingkungan adalah produk sumberdaya alam hayati dan ekosistem berupa manfaat langsung dan manfaat tidak langsung yang meliputi antara lain jasa wisata alam/rekreasi, jasa perlindungan tata air/hidrologi, kesuburan tanah, pengendalian erosi dan banjir, keindahan, keunikan, keanekaragaman hayati, penyerapan dan penyimpanan karbon. Berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2007 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan serta Pemanfaatan Hutan, disebutkan bahwa pemanfaatan jasa lingkungan adalah kegiatan untuk memanfaatkan potensi jasa lingkungan dengan tidak merusak lingkungan dan kehidupan manusia. Widarti dalam buku Pedoman Inventarisasi Potensi-Potensi Jasa Lingkungan (PHKA, 2003) mendefinisikan jasa lingkungan sebagai suatu produk yang dapat atau tidak dapat diukur secara langsung berupa Jasa Wisata Alam/rekreasi, Perlindungan Sistem Hidrologi, Kesuburan Tanah, Pengendalian Erosi dan Banjir, Keindahan, Keunikan dan Kenyamanan. Jasa Lingkungan berbasis wisata merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan sumber daya alam dalam bentuk wisata yang bertujuan untuk pendidikan, penelitian dan pelestarian lingkungan hidup serta bertujuan untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. wisata sebagai alat pembangunan yang berkelanjutan dan memberikan

manfaat sosial, lingkungan serta ekonomi dalam jangka panjang dan menjadi prioritas yang tepat dalam pembangunan ekonomi negara.

Pengelolaan jasa lingkungan ekowisata bahari yang berkelanjutan harus mempertimbangkan aspek ekologi yang menjadi objek bagi suatu kegiatan, dengan melibatkan unsur sosial sebagai pelaku wisata dalam pengelolaan, sehingga dapat memberikan manfaat secara ekonomi. Ekowisata merupakan hal tentang menciptakan dan memuaskan suatu keinginan akan alam, tentang mengeksploitasi potensi wisata untuk konservasi dan pembangunan dan tentang mencegah dampak negatifnya terhadap ekologi, kebudayaan dan keindahan. Jasa lingkungan berarti memanfaatkan potensi lingkungan tanpa harus dengan cara yang merusak lingkungan itu sendiri dan tidak mengurangi fungsi utamanya (*Lindberg & Hawkins, 1995*).

Jasa lingkungan biasanya tidak tergantikan atau hanya tergantikan dengan biaya besar. Penghematan yang diperoleh dari perlindungan terhadap modal alam dapat memberi nilai ekonomi yang meyakinkan disamping karena alasan lingkungan yang sudah dikenal, yaitu pengelolaan berwawasan lingkungan. Keseluruhan jasa lingkungan yang berbasis objek daya tarik wisata ini merupakan sumberdaya yang memiliki manfaat sekaligus sebagai sarana pendidikan dan pelestarian lingkungan. Pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungannya serta kepedulian pada masyarakat sekitar pada kawasan-kawasan konservasi sejalan dengan visi pengembangan ekowisata yaitu konservasi keanekaragaman hayati dan ekosistemnya serta pemberdayaan masyarakat lokal (*Fandelli, 2000*).

Sumber daya alam merupakan sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia agar hidup lebih sejahtera. Sumber Daya Alam bisa terdapat di mana saja seperti di dalam tanah, air, permukaan tanah, udara, dan lain sebagainya. Sumber daya alam itu dapat melayani kebutuhan manusia, dalam hal ini terdapat dua kelompok pemikiran yaitu kelompok pertama adalah kelompok pesimis dimana mereka menyatakan bahwa sumber daya alam terbatas adanya. Sedangkan kelompok lain adalah kelompok yang merasa optimis yang mengatakan bahwa sumber daya alam itu berlimpah persediannya dan tidak akan pernah habis. Sumber daya alam merupakan unsur-unsur lingkungan alam, baik fisik maupun hayati yang diperlukan manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna meningkatkan kesejahteraan hidup (Suryanegara,1997).

Guna mencegah kerusakan lingkungan dan hutan agar tidak semakin parah, banyak cara dilakukan daerah-daerah agar dapat mencegah musnahnya potensi hutan.Salah satu upayanya adalah mengembangkan ekowisata (*ecotourism*) sebagai sumber mata pencaharian nuntuk mengurangi tekanan terhadap hutan.

Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara mempunyai banyak destinasi wisata yang berpotensi sebagai jasa lingkungan termasuk Tanjung Bongo.Sebagai langkah awal untuk mengembangkan objek daya tarik ekowisata tersebut yang terpenting adalah mengetahui ada tidaknya kehendak bersama antara masyarakat setempat untuk mengembangkan tanjung bongo. Melalui penelitian ini dapat diketahui arah dan sikap masyarakat apakah telah mengarah pada koridor dan prinsip-prinsip pembangunan ekowisata (Haribawa 2018).

Brahmantyo (2017) mengemukakan bahwa mempelajari persepsi, pemikiran dan sikap masyarakat dalam pengembangan destinasi pariwisata menjadi penting untuk dilakukan, karena dapat menggambarkan seberapa besar dukungan yang diberikan untuk keberhasilan pembangunan pariwisata. Brahmantyo (2017) bahwa mempelajari persepsi, pemikiran dan sikap masyarakat dalam pengembangan destinasi pariwisata menjadi penting untuk dilakukan, karena dapat menggambarkan seberapa besar dukungan yang diberikan untuk keberhasilan pembangunan pariwisata.

Potensi wisata Tanjung Bongo yang berada di Desa Pune Kecamatan Galela sangat berpotensi untuk dikembangkan, mengingat wisata Tanjung bongo ini hampir mirip dengan wisata raja ampat yang berada di Papua. Namun pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan wisata ini belum cukup sehingga dianggap sebagai wisata yang tidak begitu berpotensi. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Jasa Lingkungan Ekowisata Tanjung Bongo di Kecamatan Galela.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi masyarakat dalam pengelolaan wisata tanjung bongo. Kecamatan Galela, Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan dari rencana penelitian ini yaitu :

1. Untuk Mengetahui persepsi masyarakat dalam pengelolaan wisata tanjung Bongo Kecamatan Galela, Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dari segi akademik adalah kontribusinya dalam memperkaya aplikasi metode kualitatif untuk studi bertema pemanfaatan jasa lingkungan wisata tanjung bongo dimana subyek penelitiannya adalah persepsi masyarakat. Sedangkan dari segi praktis, studi ini bermanfaat untuk memberikan masukan bagi pelaku pembangunan (*stakeholder*) dalam rangka implementasi kebijakan pemanfaatan jasa lingkungan sebagai wisata yang berkelanjutan.